BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan serius di dunia. Salah satu aspek krusial dalam masa depan negara adalah kesejahteraan dan Kesehatan anak. Namun, permasalahan pertumbuhan dan perkembangan pada anak dapat berdampak jangka panjang pada kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara.

Terbatasnya akses terhadap makanan bergizi dan pola makan yang tidak seimbang mengakibatkan kekurangan asupan nutrisi penting yang dibutuhkan untuk petumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, faktor seperti minimnya pengetahuan ibu balita dalam memahami mengenai gizi seimbang, adat istiadat masyarakat tentang pola makan dan perawatan Kesehatan anak, kondisi ekonomi yang rendah serta terbatasnya akses sumber daya gizi juga dapat memperburuk masalah gizi pada balita.

Di Indonesia, hasil survey status gizi tahun 2021 menunjukan prevalensi stunting sebesar 24,4% lalu pada tahun 2023 menjadi 21,5% Walaupun terjadi sedikit penurunan, namun pemerintah harus tetap gencar karena Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan tujuan agar angka stunting tidak lebih dari 20% (Talibo et al., 2025). Di Provinsi Gorontalo, menurut hasil data dari Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2022 untuk prevalensi stunting menyentuh angka 23,8%, hingga pada tahun 2023 masih di angka cukup tinggi yaitu 26,9%. Diantara beberapa wilayah di Provinsi Gorontalo untuk angka prevalensi stunting tertinggi yakni berada di Kabupaten Gorontalo yang tercatat sebesar 34,7% pada tahun 2023.

Melihat permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Program Percepatan Penurunan Stunting yang terdiri dari intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Untuk intervensi spesifik yakni pemberian makanan tambahan pada ibu hamil dan balita gizi buruk (PMT), pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, pemberian ASI eksklusif, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Untuk intervensi senstif yang merupakan penyebab tidak langsung dari stunting yakni akses sanitasi yang layak, pendampingan keluarga beresiko

stunting, serta pelayanan KB pascapersalinan. Sebagai tindak lanjut dari Perpres Nomor 72 Tahun 2021, Pemerintah Provinsi Gorontalo mengeluarkan Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 24 Tahun 2021 yang dibentuk sebagai pedoman bagi perangkat daerah terkait dalam melaksanakan intervensi percepatan penanganan stunting terintegrasi tingkat provinsi, kabupaten dan kota.

Di Kabupaten Gorontalo, salah satunya wilayah Kecamatan Tilango berdasarkan pengambilan data awal yang telah peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Tilango untuk prevalensi balita stunting di wilayah ini pada tahun 2023 sebanyak 213, hingga pada tahun 2024 sampai dengan bulan Desember sebanyak 106 kasus. Untuk menekan angka stunting, petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tilango mengambil bagian dalam pelaksanaan program stunting pada balita yang terdiri dari beberapa program yang dimana di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo telah ada beberapa program yang di jalankan yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita stunting, pendampingan dan edukasi Asi Eksklusif, dan rumah stunting. Dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas program stunting di wilayah ini dengan menggunakan teori manajemen program dan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang terdiri dari empat indikator sebagai berikut : Perencanaan (reaksi aksi) penurunan stunting, Mengorganisir sumber daya dalam penurunan stunting, Mengkoordinasi antar unit terkait dalam penurunan stunting, Monitoring dan evaluasi penurunan stunting.

Melalui observasi dan wawancara awal peneliti di wilayah kerja Puskesmas Tilango yang berperan dalam pelaksanaan program, terdapat beberapa intervensi program yang sudah di jalankan antara lain program PMT (pemberian makanan tambahan) pada balita , pendampingan ASI eksklusif, dan rumah stunting. Pada program pendampingan ASI eksklusif dilakukan untuk memastikan bayi mendapatkan nutrisi terbaik sejak awal kehidupan. Kader posyandu, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya mendampingi para ibu menyusui dan memberikan edukasi pentingnya ASI eksklusif hingga usia 6 bulan. Selanjutnya, program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) ditujukan bagi balita yang mengalami gizi kurang atau berisiko stunting. PMT diberikan

secara rutin melalui posyandu oleh tenaga Kesehatan dan kader. Program imunisasi dasar lengkap juga menjadi fokus, karena infeksi yang sering terjadi akibat kurangnya imunisasi dapat memperburuk status gizi anak. Selain itu, program rumah stunting telah dibentuk sebagai pusat koordinasi berbagai intervensi, edukasi, dan monitoring terhadap keluarga dengan risiko tinggi stunting.

Pelaksanaan program terdapat sejumlah masalah dalam pengelolaan program stunting pada balita. Pertama, meskipun beberapa program penurunan stunting pada balita telah dilaksanakan, program pemerintah itu sendiri mengalami banyak hambatan sehingga belum maksimal dan memberikan dampak yang signifikan. Dalam proses perencanaan program stunting masih belum optimal dalam mengidentifikasi kebutuhan lokal yang spesifik seperti pada pemberian PMT (makanan tambahan pada balita) yang sering kali belum mengidentifikasi kebutuhan dari sasaran program. Selain itu, dilihat dari salah satunya untuk sasaran program stunting pada balita belum sepenuhnya menyeluruh. Untuk pengorganisasian dalam program belum juga maksimal. Masih terdapat kendala dari Sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan program dan sumber daya masih kurang optimal mengakibatkan kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Pada pengkoordinasian masih memiliki kendala pada rendahnya efektivitas komunikasi dan distribusi informasi antar pelaksana program, seperti pelaksanaan posyandu yang sering kali tidak tepat waktu pelaksanaanya sehingga membuat masyarakat enggan hadir dan pelayanan kepada sasaran menjadi tidak optimal. Sehingganya mengakibatkan kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat dalam upaya penangulangan stunting. Pada monev belum sepenuhnya optimal karena meskipun laporan disusun, namun hasil evaluasi tidak dijadikan dasar dalam penyusunan program berikutnya atau dalam perbaikan pelaksanaan saat ini seperti program rumah stunting yang telah terhenti pelaksanaan.

Prinsip pencegahan stunting adalah upaya menyelamatkan diri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Hal ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam Al – Quran Surah An – Nisa ayat 9 yaitu “dan hendaklah takut kepada Allah orang – orang yang seandainya meninggakan di belakang mereka anak –anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab

itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka ucapkan perkataan yang benar", dimana islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan generasi yang lemah dan harus mempersiapkan generasi yang kuat (Rahmad & Astuti 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pencegahan prevalensi stunting secara signifikan di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo diharapkan dengan mengatasi masalah-masalah ini secara holistik melalui pendekatan yang terkoordinasi, diharapkan pengelolaan program stunting di wilayah ini dapat meningkatkan efektivitasnya dan mengurangi prevalensi stunting di Masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Pada Balita Di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat di identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Belum optimalnya perencanaan dalam mengidentifikasi kebutuhan lokal yang spesifik di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.
2. Pengorganisasian belum sepenuhnya optimal dalam program penurunan stunting di Kecamatan Tilango masih terdapat kendala dari Sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan program
3. Pada pengkoordinasian masih memiliki kendala pada rendahnya efektivitas komunikasi dan distribusi informasi antar pelaksana program partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.
4. Pada monev belum sepenuhnya optimal karena meskipun laporan disusun, namun hasil evaluasi tidak dijadikan dasar dalam penyusunan program berikutnya atau dalam perbaikan pelaksanaan saat ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana efektivitas perencanaan pada Program Percepatan Penurunan Stunting Pada Balita di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo?

2. Bagaimana efektivitas pengorganisasian dalam Program Percepatan Penurunan Stunting Pada Balita di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo?
3. Bagaimana efektivitas pengkoordinasian dalam Program Percepatan Penurunan Stunting Pada Balita di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo?
4. Bagaimana efektivitas monitoring dan evaluasi pada Program Percepatan Penurunan Stunting pada balita di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas perencanaan pada Program Percepatan Penurunan Stunting Pada Balita
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas pengorganisasian dalam Program Percepatan Penurunan Stunting Pada Balita di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas pengkoordinasian dalam Program Percepatan Penurunan Stunting Pada Balita di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo
4. Untuk mendeskripsikan efektivitas monitoring dan evaluasi pada Program Percepatan Penurunan Stunting pada balita

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bidan atau Tenaga Kesehatan

   Penelitian ini di harapkan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program percepatan penurunan stunting, khususnya dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta monitoring dan evaluasi. Hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki strategi pelayanan, meningkatkan efektivitas program, dan mendorong intervensi yang lebih tepat sasaran dalam upaya menurunkan angka stunting.
2. Bagi Pemerintah Dan Pengambil Kebijakan

   Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk menurunkan angka stunting, khususnya di Kecamatan Tilango dan Kabupaten Gorontalo secara umum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat memotivasi penelian selanjutnya untuk lebih lanjut dalam meneliti tentang program-program Kesehatan lainnya, serta pengembangan metode evaluasi dan intervensi di bidang Kesehatan Masyarakat.